BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Proses pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan Plomp yang terdiri dari tiga fase yaitu fase penelitian pendahuluan (Preliminary Research), fase ini menentukan masalah dilakukan untuk dasar yang diperlukan mengembangkan perangkat pembelajaran. Berdasarkan observasi langsung di SD Darul Ulum Surabaya dan hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru mata peneliti pelajaran, memperoleh beberapa informasi diantaranya dalam pembelajaran, guru masih menyampaikan pembelajaran secara konvensional tetapi sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan dan menghafal. Akan tetapi terkadang guru juga sudah berusaha untuk mencoba model pembelajaran yang baru namun hasilnya masih belum terlihat memuaskan. Hal ini berakibat pada lemahnya kemampuan siswa.

Prototipe yang dikembangkan dalam hal ini adalah perangkat pembelajaran meliputi RPP, dan LKS siswa. Perangkat pembelajaran tersebut disesuaikan dengan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agam Islam. Fase selanjutnya adalah validasi perangkat pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan maka fase selanjutnya adalah melakukan uji coba terbatas di SD Darul Ulum Surabaya. Adapun penilain pengembangan model pembelajaran ARIAS dinilai "valid". Hal ini terlihat dari penilaian tiga validator. Perangkat pembelajaran model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi

pendidikan agama islam berupa RPP dan LKS, dinilai praktis oleh para ahli, dengan penilaian "B" untuk perangkat pembelajaran.

Adapun Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini "efektif". Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa, keterlaksanaan sintaks pembelajaran, respon siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa telah memenuhi kriteria "efektif", dengan melihat prosentase aktivitas siswa yang aktif lebih besar daripada aktivitas yang tidak relevan. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran selama berlangsungnya uji coba terbatas tergolong "efektif". Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran masuk dalam kategori "baik". Respon siswa terhadap pengembangan pembelajaran ARIAS ini telah memenuhi kriteria "efektif" dengan prosentase rata-rata respon positif siswa. Hasil belajar siswa SD Darul Ulum setelah pembelajaran pembelajaran matematika model ARIAS adalah 99% siswa dinyatakan tuntas. Jadi model pembelajaran ARIAS cukup praktis jjika digunakan dalam meningkatkan hasil belajar pada materi PAI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran, yaitu :

1. Saran Bagi Siswa

Untuk selalu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar terutama pada mata pelajaran PAI, dengan menggunakan metode maupun model pembelajaran apapun.

2. Saran Bagi Guru

Agar pembelajaran lebih bermakna, sebaiknya guru menggunakan berbagai metode pengajaran dan pengelolaan kelas, dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Guru juga harus mempertimbangkan terutama media pembelajaran, dan soal tes ujian hendaknya menggunakan bahasa atau istilah yang mudah dimengerti oleh siswa atau bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda oleh siswa, dan menyajikan contoh-contoh yang memadai yang sudah dikenali dan sering ditemui peserta didik dari lingkungan hidupnya, sehingga peserta didik bisa menerapkan pelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Saran Bagi Instansi Pendidikan

Sebaiknya menerapkan berbagai metode maupun model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan supaya peserta didik tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang hanya monoton.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kualitas strategi pembelajaran yang digunakan guru yaitu ARIAS tergolong baik. Perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya bahwa penelitian ini memerlukan waktu lebih agar diperoleh hasil penelitian lebih maksimal lagi, karena membentuk dan menilai aspek afektif yaitu perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri itu tidak mudah.